

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Karya sastra merupakan salah satu ekspresi cipta, rasa, dan karsa pengarang. Sastra selain sebagai karya seni juga merupakan olahan jiwa secara menyeluruh tentang hidup dan kehidupan manusia. Dalam karya sastra termuat nilai-nilai kehidupan yang berkaitan dengan kebenaran, keadilan, dan kejujuran. Seorang sastrawan ketika menciptakan karya-karyanya tidak saja didorong oleh hasrat untuk menciptakan keindahan tetapi juga kehendak untuk menyampaikan pikiran-pikirannya, pendapat-pendapatnya, ide-idenya, dan perasaan-perasaannya terhadap sesuatu, sehingga seorang sastrawan harus dapat berdiri sendiri dalam menghadirkan nilai-nilai yang terangkum dalam kehidupan.

Rendra adalah seorang penyair berdarah murni yang mulai dari kilasan-kilasan pengalaman lahir berupa peristiwa dramatik, yang memikat selera perasaan serta indera matanya. Sejak tahun 1953 hingga sekarang namanya masih hangat dibicarakan orang. Tidak hanya sebagai penyair saja namun begitu banyak yang ia lakukan, mendirikan teater, membaca puisi, bahkan mengadakan pementasan drama. Ia merasa bahwa bakatnya sebagai penyair dan dramawan sama besarnya. Dalam dunia seni budaya Indonesia Rendra dikenal sebagai penyair dan dramawan besar. Sebagai penyair, dalam sajak-sajak yang diciptakannya terlihat tanggapannya tentang

manusia dan kehidupan. Tanggapan tentang manusia dan kehidupan itu diungkapkannya dengan cara dan kata-kata khas Rendra.

Berdasarkan penelitian tentang tema dan diksi sajak-sajak Rendra dalam kumpulan sajak *Potret Pembangunan dalam Puisi* dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Sajak-sajak dalam kumpulan sajak *Potret Pembangunan dalam Puisi* karya Rendra secara keseluruhan bertemakan keadilan sosial. Yang isinya menunjukkan nada protes terhadap keadilan yang diabaikan. Adapun tema tersebut dikelompokkan menjadi empat subtema sebagai berikut: (a) kritik terhadap dunia pendidikan, (b) kritik terhadap ketidakadilan, (c) kritik terhadap politik, dan (d) kritik terhadap adanya dekadensi moral. Selain keempat subtema tersebut juga terdapat sajak yang bertema renungan pribadi.
2. Diksi merupakan pilihan kata untuk mengungkapkan suatu gagasan. Dalam buku kumpulan sajak *Potret Pembangunan dalam Puisi* pilihan kata yang digunakan oleh Rendra merupakan ciri khas puisinya. Pilihan kata yang khas menunjukkan kreativitas penyair. Kata-kata yang digunakan oleh Rendra adalah kata-kata yang sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari dan mungkin sebagian besar terlalu kasar untuk sebuah puisi. Ia tampaknya tidak mengenal bahasa tabu. Pada sebagian puisi-puisinya, Rendra menekankan perasaan-perasaan benci, rindu, cinta dan kasihan.

B. Saran

Karya sastra merupakan cermin masyarakat. Sebagai cermin karya sastra dapat berfungsi sebagai gambaran yang ada di masyarakat pada waktu karya sastra itu diciptakan.

1. Pembaca

Kepada pembaca disarankan bahwa hendaknya dalam membaca karya sastra seperti puisi, pembaca dapat mengambil hikmah yang ada pada karya sastra tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam menyikapi tantangan kehidupan.

2. Peneliti yang lain

Untuk peneliti lain juga disarankan agar melakukan penelitian karya sastra dalam bidang kajian yang lebih luas dan mendalam. Semua itu semata-mata demi kemajuan dunia kesusastraan Indonesia.

3. Guru

Dari hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membekali para guru dalam memberikan karya sastra. Dengan demikian pengajaran sastra akan lebih banyak berkembang dan banyak diciptakan oleh guru di sekolah. Para guru sebaiknya juga mampu mengembangkan kemampuan untuk memilih bahan yang lebih luas. Artinya, guru sastra hendaknya tidak hanya memilih bahan yang sudah bersifat umum selama ini, namun juga memilih bahan-bahan yang lebih mutakhir seperti *Potret Pembangunan dalam Puisi* karya Rendra.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1987. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Dewan Kesenian Jakarta. 1984. *Dua Puluh Sastrawan Berbicara*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Keraf, Gorys. 1985. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Moleong, Lexy J. 1988. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Purwodarminto. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rendra. 1996. *Potret Pembangunan Dalam Puisi*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sastrowardoyo, Subagio. 1980. *Sosok Pribadi Dalam Sajak*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sudjiman, Panuti. 1984. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Sumardjo, Jakob dan Saini KM. 1986. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman J. 1987. *Apresiasi dan Pengajaran Sastra*. Surakarta: UNS.